

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi informasi telah berkembang pesat di era digitalisasi saat ini. Teknologi informasi merupakan istilah mengenai hal teknologi yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan menyebarkan informasi (Naibaho, 2017). Kemajuan teknologi informasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk sektor kesehatan. Adanya rekam medis elektronik yang merupakan bentuk perubahan dari rekam medis konvensional.

Rekam medis elektronik menjadi poin penting dari adanya transformasi teknologi informasi di berbagai fasilitas layanan kesehatan (Kassiuw et al., 2023). Sebagaimana tertuang dalam PMK No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, bahwasanya implementasi rekam medis elektronik ditarget selambatlambatnya pada tanggal 31 Desember 2023 di seluruh fasilitas layanan kesehatan (Kemenkes, 2022). Dalam penggunaannya, rekam medis sendiri penting digunakan untuk pencatatan perjalanan penyakit pasien serta terapi pada perawatan yang dilakukan di unit pelayanan kesehatan (Syifani & Dores, 2018). Didalam rekam medis, tersimpan berbagai data klinik pasien, baik rawat jalan maupun rawat inap. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis menjadi bukti pendokumentasian riwayat catatan pasien. Fungsi rekam medis salah satunya dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antar tenaga medis apabila pasien hendak berobat lagi. Pengisian rekam medis dapat menjadi acuan dalam penyampaian informasi antar profesi. Dalam pengisiannya, ketidaklengkapan informasi menjadi masalah dalam keakuratan rekam medis dan beresiko adanya miskomunikasi antar profesi (Ardiansyah, 2020).

Hal utama yang harus diperhatikan dalam pengisian rekam medis, yaitu diagnosis. Diagnosis merupakan determinasi seorang dokter mengenai masalah kesehatan seseorang (Octavia, 2018). Diagnosis ini selanjutnya akan dilakukan pengkodean penyakit yang sesuai dengan ICD-10. Dalam menetapkan diagnosis, ketepatan penulisan bahasa medis dapat memudahkan petugas koding dalam klasifikasi kondisi pada kategori ICD yang lebih spesifik. Bahasa medis yang dimaksud merupakan rangkaian istilah medis yang disebut terminologi medis. Kesesuaian kode diagnosis dapat dipengaruhi dari ketepatan penulisan terminologi medis (Agustine & Pratiwi, 2017).

Terminologi medis merupakan bahasa khusus dari ilmu peristilahan medis yang digunakan untuk bahasa khusus antar profesi kesehatan, baik lisan ataupun tulisan. Agustine dan Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa terminologi medis adalah daftar istilah medis yang digunakan dalam keseragaman istilah medis di seluruh dunia. Maka dari itu, pemahaman terkait terminologi medis harus bisa dipahami oleh seluruh tenaga kesehatan.

Pentingnya pemahaman terminologi medis digunakan dalam berbagai praktik medis. Pengetahuan dan pemahaman ini dapat digunakan sebagai pengantar dalam penetapan klasifikasi penyakit. Dalam implementasinya, pemahaman terminologi medis yang baik dapat memberikan pelayanan yang berkualitas karena bisa meningkatkan kepercayaan pasien terhadap sistem kesehatan dengan adanya informasi akurat yang disampaikan.

Pembelajaran terminologi medis perlu dilakukan pada mahasiswa bidang kesehatan sebagai pengetahuan dasar mengenai terminologi medis. Dalam implementasinya, adapun kendala mahasiswa dalam pembelajaran terminologi medis, yaitu kesulitan dalam memahami terminologi medis. Menurut Diyanah (2024), banyaknya istilah medis dalam kamus bahasa medis menyulitkan mahasiswa untuk menghafal. Kendala ini menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam melakukan klasifikasi klinis dan kodifikasi penyakit menggunakan ICD-10. Dalam proses tersebut kesulitan mengidentifikasi istilah medis dapat mempengaruhi efektifitas dan pemahaman dalam pembelajaran. Identifikasi istilah medis yang kompleks disebutkan sulit dipahami oleh mahasiswa bidang kesehatan (Anggraini et al., 2017). Selaras dengan kendala mahasiswa dalam

mengidentifikasi istilah medis, hal ini juga disebabkan karena kesediaan bahan dalam pembelajaran yang masih belum cukup dan efisien.

Pada penelitian Yunita Sari et al. (2023) dalam jurnal menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi seperti ICD-10 elektronik dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai standar kode penyakit serta dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami konsep tentang pengelolaan data rekam medis, termasuk dalam hal identifikasi dan pencatatan penyakit. Hal ini berkaitan dengan pencatatan penyakit tersebut mengenai ketepatan istilah medis yang perlu dicatat. Oleh karena itu, penggunaan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran terminologi medis dibutuhkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kampus Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan wawancara singkat pada 26 mahasiswa dari Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait judul “Perancangan Aplikasi Terminologi Medis Berbasis *Website* dengan Metode *Prototyping* di Laboratorium Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya” pada mahasiswa tingkat I terkendala dari bahasa medis yang sulit dimengerti dan dihafal. Pada mahasiswa tingkat II, terkendala dalam kesulitan mempelajari hubungan antara anatomi dan fisiologi dari istilah terminologi medis yang diidentifikasi. Pada mahasiswa tingkat III, terkendala dalam mencari arti yang sesuai dengan diagnosis karena ada beberapa diagnosis yang memiliki terminologi medis yang berbeda. Hal ini menjadi landasan mengapa sistem ini dibangun untuk memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran terminologi medis. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain aplikasi pembelajaran terminologi medis berbasis *website*. Hasil dari penelitian ini dimanfaatkan untuk pengembangan pembelajaran terminologi medis agar lebih efektif dan efisien, baik bagi mahasiswa ataupun dosen.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perancangan aplikasi terminologi medis

berbasis *website* dengan menggunakan metode *prototyping* di Laboratorium Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya?''.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah pembuatan rancangan aplikasi terminologi medis berbasis *website* dengan metode *prototyping* di Laboratorium Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa berdasarkan pengetahuan akademik
- b. Mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional aplikasi yang akan dirancang.
- c. Membuat *Data Flow Diagram* (DFD) terkait dengan alur aplikasi terminologi medis yang akan dirancang.
- d. Membuat basis data terkait dengan aplikasi terminologi medis yang akan dirancang.
- e. Membuat *Entity Relationship Diagram* (ERD) terkait dengan aplikasi terminologi medis yang akan dirancang.
- f. Membuat *Design Interface* terkait dengan aplikasi terminologi medis yang akan dirancang.
- g. Merancang *Prototype* terkait aplikasi terminologi medis yang akan dirancang.
- h. Membuat laporan penggunaan terminologi medis dari aplikasi yang telah dirancang.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran terminologi medis dalam proses belajar mengajar di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian perancangan dan pengembangan aplikasi selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti                | Judul  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|------------------------------|--|--|---|
| 1. | (Dinayah, 2024)              | Perancangan <i>Prototype</i> Telegram Bot untuk Menunjang Proses Pembelajaran Terminologi Medis Sistem Pencernaan di Laboratorium Komputer Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Kampus Cirebon | Memiliki topik yang sama yaitu mengenai perancangan <i>prototype</i> terminologi medis | Pada penelitian Dinayah (2024) difokuskan pada perancangan telegram bot terminologi medis. Sedangkan, peneliti merancang aplikasi terminologi berbasis <i>website</i> . |
| 2. | (Callista & Magdalena, 2021) | Perancangan Aplikasi "Rekam Medis" Menggunakan Metode <i>Prototyping</i> Pada Upt.Puskesmas Kalitanjung Cirebon  | Memiliki persamaan metode, yaitu metode <i>prototyping</i>                             | Pada penelitian Callista & Magdalena (2021) difokuskan pada perancangan aplikasi rekam medis. Sedang peneliti merancang aplikasi  |

---

|    |                           |  |  |   |
|----|---------------------------|--|--|---|
|    |                           |  |  | terminologi<br>berbasis <i>website</i> .  |
| 3. | (Prassetio & Rofiq, 2022) | Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Mayapada Tangerang Menggunakan Metode <i>Prototype</i> berbasis <i>Web</i> | Memiliki persamaan metode, yaitu metode <i>prototyping</i> dan sama-sama berbasis <i>website</i> | Pada penelitian Prassetio & Rofiq (2022) difokuskan pada perancangan sistem informasi berbasis <i>website</i> . Sedangkan peneliti merancang aplikasi terminologi berbasis <i>website</i> |

---